

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA AUNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MI MUHAMMADIYAH I JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mindaudah¹

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Jombang
Email : mindaudahstkipjb@gmail.com

Abstrak

Perkembangan bahasa adalah perkembangan aspek penting dalam perkembangan anak karena aspek-aspek bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi sosial, dan bahasa mempunyai fungsi-fungsi ekspresif. Anak usia sekolah dasar akan bertambah kosa katanya seiring dengan penambahan pengetahuan yang didapat di pendidikan formal maupun non-formal, dengan penguasaan dan penambahan kosa kata tersebut membuat anak akan lebih baik dalam penguasaan bahasa. Pada kenyataannya di lapangan selama ini begitu banyak siswa usia 7 tahun yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan. Faktor penyebabnya bukan hanya terletak pada diri siswa tapi juga terletak pada faktor guru yang mengajarkan membaca permulaan. Guru yang tidak kreatif dalam penggunaan model, metode dan media / alat pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca awal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan bantuan media gambar pada anak usia 7 tahun MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Media gambar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak, sehingga dalam penelitian ini media gambar merupakan sarana utama yang digunakan. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini pada kondisi awal sebesar 1120 dan pada siklus pertama diperoleh hasil sebesar 1300 dan ada peningkatan 10,58%. Sedangkan pada siklus kedua diperoleh hasil sebesar 1530 dan terjadi peningkatan 13,53% sehingga total peningkatan pada penelitian ini sebesar 24,11%. Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah diperoleh hasil bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 7 tahun di MI Muhammadiyah 1 Jombang.

Kata Kunci: *kemampuan membaca awal, media gambar*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pengajaran Bahasa Indonesia bagi anak mempunyai satu tujuan yaitu, agar terampil dalam berbahasa. Terampil dalam berbahasa dapat tercermin pada perilaku anak setiap hari, dalam aspek-aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak yang baru lahir, tentu belum dapat berbicara dengan jelas, melainkan masih menggunakan bahasa lisan/ isyarat. Seorang anak yang memasuki usia sekolah dan sudah pada saatnya menerima pembelajaran membaca awal atau permulaan, tentu tidak secara langsung dapat membaca. Pembelajaran membaca awal atau permulaan harus melalui tahapan-tahapan atau proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Soenyono Darjowidjojo (Tarigan dkk.,1998) bahwa pemerolehan bahasa anak itu tidaklah tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Kemajuan kemampuan berbahasa mereka berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks.

Pada kenyataan di lapangan selama ini banyak anak usia 7 tahun atau siswa Sekolah Dasar yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca. Kesulitan siswa dalam proses pembelajaran membaca awal atau permulaan disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, serta faktor psikologis. Dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan di kelas I (satu) kreativitas seorang guru dalam menggunakan metode dan strategi serta media

pembelajaran sangat menentukan perkembangan atau peningkatan keterampilan serta kemampuan anak didik dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan.

Guru perlu mencari alternatif atau solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca awal atau permulaan, karena gurulah yang mempunyai peranan penting dalam bertanggung jawab atas permasalahan anak dalam proses pembelajaran membaca awal atau permulaan. guru dapat mengatasi permasalahan anak dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan, berarti guru dapat membangkitkan motivasi belajar anak dan dapat mempermudah pemahaman materi pembelajaran membaca permulaan. Pada hakikatnya keterampilan membaca itu dapat memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan sesama kita yang ada di lingkungan kita. Perkembangan bahasa adalah perkembangan aspek penting dalam perkembangan anak karena aspek-aspek bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai fungsi sosial, dan bahasa mempunyai fungsi-fungsi ekspresif. Namun pada kenyataannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD pada umumnya kegiatan membaca belum menghasilkan suatu keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Permasalahan demikian sering dialami guru dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan.

Pembelajaran membaca awal atau permulaan pada umumnya langsung difokuskan pada keterampilan membaca kata tanpa melewati tahapan- tahapan secara matang yaitu tahapan membaca secara terstruktur, misalnya membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Sering terjadi pada pembelajaran membaca kalimat sederhana pada pembacaan teks pendek dengan suara nyaring, guru memfokuskan anak sudah dapat membaca langsung kalimat yang dimaksud, tapi ternyata anak belum dapat membacanya dengan tepat. Berdasarkan hal tersebut di atas apa yang diharapkan dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan tidak tercapai.

Pada pembelajaran membaca awal atau permulaan anak usia 7 tahun masih ada juga guru yang tidak kreatif dalam penggunaan model, metode, dan media pembelajaran. Penggunaan model, metode, dan media pembelajaran yang baik dan benar tentunya dapat meningkatkan daya pikir kreatif anak. Permasalahan-permasalahan tersebut di atas dapat mengakibatkan: *pertama* kurang lancarnya siswa membaca nyaring kalimat sederhana, *kedua* kurang tepatnya siswa membaca kalimat sederhana berdasarkan struktur kalimat, kata, suku kata, dan huruf, *ketiga* kurang beraninya siswa tampil di depan kelas untuk membaca kalimat sederhana. Berdasarkan hasil pembelajaran yang kurang berhasil maka dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi penyebab masalah ini antara lain: guru kurang kreatif dalam pembelajaran dan dalam penggunaan media pembelajaran. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat begitu banyak permasalahan dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan di kelas I, maka peneliti membatasi diri pada membaca awal atau permulaan teks pendek dengan bantuan media gambar secara global. Dari pengalaman selama kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang, penulis menemukan permasalahan yang perlu dicarikan solusi/ pemecahannya. Masalah tersebut terjadi di kelas I, pada saat pembelajaran membaca awal atau permulaan dengan topik membaca kalimat sederhana dengan suara nyaring.

Dari beberapa masalah yang ada dalam pembelajaran membaca awal atau permulaan maka secara operasional permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca awal/permulaan pada anak usia 7 tahun di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang pada tahun pelajaran 2017/2018?

Adapun tujuan akhir penelitian adalah untuk mendiskripsikan penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca awal/permulaan pada anak usia 7 tahun di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2017/2018.

Manfaat penelitian tindakan kelas ini adalah, pertama: manfaat bagi anak usia 7 tahun, yaitu dapat meningkatkan kemampuan membaca awal, kedua: bagi guru: memperoleh alternatif metode, dan media pembelajaran, ketiga: bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas anak dalam membaca, keempat: bagi peneliti: memperoleh wawasan atau temuan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca awal.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian membaca permulaan

Dr. Farida Rahim, M. Ed. mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus (Crowley dan Mountain, 1995).

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding, dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi- bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (meaning) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD (Syafii'e, 1999).

Sedangkan Klien, dkk. (1996) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan)

Menurut Drs.Tarigan dkk, dalam bukunya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas rendah halaman. Dua jenis keterampilan berbahasa pertama, menyimak dan berbicara diperoleh seseorang untuk pertama kalinya di lingkungan rumah. Dua keterampilan berbahasa berikutnya yakni membaca dan menulis diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah. Metode MMP (Membaca dan Menulis Permulaan) meliputi pengenalan terhadap konsep-konsep dasar berbagai model atau macam metode pembelajaran dalam MMP. Metode yang dimaksud adalah : 1. Metode eja. Metode eja disebut juga metode abjad atau metode alfabet. Prinsip dasar metode eja pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan pembelajarannya dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dihapalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. 2. Metode bunyi. Metode bunyi merupakan bagian dari metode eja. Prinsip dasar dan proses pembelajarannya tidak berbeda dengan metode eja/abjad. Perbedaan hanya terletak pada cara atau sistem pembacaan atau pelafalan abjad (huruf-hurufnya). 3. Metode suku kata dan metode kata. Suku kata tersebut dapat dirangkaikan menjadi kata-kata yang bermakna dan dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata- kata bermakna, contoh :ba-bi, cu-ci da-du, ka-ki, de-di, ka- ku, ba-ca, ku-da, dst. 4. Metode global dan 5. Metode SAS. SAS adalah singkatan dari Struktural Analitik Sintetik. Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran metode SAS dimulai dengan pengenalan struktur kalimat kemudian melalui proses analitik. Proses penguraian atau penganalisisan dengan metode SAS meliputi: 1. Kalimat menjadi kata-kata, 2. Kata menjadi suku-suku kata, dan, 3. Suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah pembelajaran membaca antara lain :

1. Membaca tulisan bergambar. Pada pembelajaran membaca permulaan, proses pembelajaran membaca sesuai dengan metode yang dipilih. jika metode eja / metode bunyi, pengenalan lambang tulisan akan diawali dengan pengenalan huruf melalui proses hapalan. Jika penggunaan metode global atau metode SAS proses pembelajaran membaca akan dimulai dari pengenalan struktur kalimat sederhana.
2. Membaca tulisan tanpa gambar. Setelah proses ini dilalui, maka langkah selanjutnya guru secara perlahan-lahan dapat menyingkirkan gambar-gambar tadi dan siswa diupayakan untuk melihat bentuk tulisannya saja.

Kemungkinan penyebab kesulitan belajar

Secara garis besar, penyebab masalah belajar siswa dibagi menjadi 3 golongan, yaitu : 1. Segi Intelektual. Tingkat kecerdasan umum anak menunjukkan potensinya dalam belajar termasuk belajar bahasa. Bila berdasarkan tes intelegensinya ternyata IQ normal, berarti ia mempunyai potensi belajar normal. Sering kali ada anak yang bermasalah, anak yang memiliki IQ normal, di bawah normal, atau di atas rata-rata. 2. Segi Fisik. Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap kemampuannya belajar bahasa. Adapun yang termasuk ke dalam fisik anak berkaitan dengan kemajuan belajar bahasanya ialah segi kesehatan umum, segi visual, atau penglihatan, segi auditori atau pendengaran dan segi neurologis atau saraf. 3. Segi Emosional anak. Kesulitan emosional bila dihubungkan dengan kesulitan membaca menimbulkan sebab akibat yang membingungkan. Adakalanya gangguan emosional menyebabkan kesulitan membaca. Dalam banyak kasus, masalah emotional bukanlah penyebabnya tapi justru akibat dari kegagalan membaca. Karena anak gagal membaca timbullah masalah emosional. Beberapa reaksi emosional anak yang gagal membaca adalah : a. mogok belajar, b. tingkah laku agresif, c. menolak bantuan belajar, d. kepercayaan diri rendah dan depresi, e. Kecemasan.

Gambar Fotografi Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Sudjana dan Ahmad (2007) bahwa gambar fotografi merupakan salah-satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu di proyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau still picture yang terdiri dari dua kelompok, yaitu : Pertama flat opaque picture atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah transparent picture atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, film strips dan transparencies.

Gambar fotografi bisa dipergunakan baik untuk tujuan pengajaran individual, kelompok kecil maupun untuk kelompok besar yang dibantu dengan proyektor opek atau opaque projector. Sedangkan guna memperoleh dampak tiga dimensi sepasang film ukuran 16 mm ditempatkan pada stereographic viewer. Dewasa ini gambar fotografi secara luas bisa diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari surat-surat kabar, majalah-majalah, brosur-brosur dan buku-buku. Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar-mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu.

Gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para anak dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku-teks. Demikian pula pemahaman pengertian mengenai kemasyarakatan bisa diperoleh dari gambar fotografi, dan dalam situasi tertentu gambar fotografi merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.

Gambar fotografi seperti halnya media instruksional lainnya, harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus dipadukan kepada mata pelajaran tertentu. Namun demikian, terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses pembelajaran, oleh sebab itu pilihan gambar-gambar fotografi inti yang dapat mengembangkan pemahaman bagi anak.

Gambar fotografi bisa dipergunakan oleh anak secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan untuk tujuan laporan yang bersifat khusus, dipergunakan dalam pameran di papan pengumuman atau sebagai dasar bacaan dan pelajaran yang lebih jauh. Sekelompok kecil anak bisa memanfaatkan gambar fotografi guna kegiatan diskusi tentang sesuatu pelajaran tertentu. Di dalam pelajaran anatomi tubuh manusia misalnya, jenis-jenis species tertentu dari binatang, berbagai ras manusia dan lain-lain.

Gambar fotografi pun dapat dipergunakan sebagai dasar untuk kelompok anak dalam membuat laporannya, referensi untuk studi atau penelitiannya. Penafsiran tentang gambar fotografi oleh setiap anak secara individual pasti akan

berbeda-beda, oleh karena itulah guru hendaknya menyediakan waktu untuk mengajar para anak didiknya bagaimana cara “membaca” gambar fotografi

Penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 7 tahun MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dikenakan tindakan adalah seluruh siswa kelas I. Tempat penelitian adalah di MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang. Penelitian dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Oktober 2017 pada pukul 09.30 wib sampai dengan 10.30 wib dan perbaikan pembelajaran siklus kedua tanggal 19 Oktober 2017. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif karena menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan utama penelitian ini adalah meningkatkan mutu anak dalam pembelajaran membaca permulaan di siklus I dan II dengan bantuan media gambar. Kehadiran guru di kelas sebagai peneliti sekaligus praktisi, dilakukan seperti biasa sehingga anak tidak tahu kalau sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan akan diperoleh data yang valid.

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2006) model penelitian tindakan yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya). Berikut ini adalah gambar siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dengan setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Banyaknya siklus bergantung pada ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka siklus akan dihentikan.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah langkah keempat, lalu kembali kesatu, dan seterusnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil dua siklus di mana setiap siklus, dilakukan satu tindakan dengan merencanakan kegiatan sebagai berikut :

a. Siklus I

1. Perencanaan. a). mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah. b). merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam persiapan belajar mengajar. c). menentukan materi pokok pembelajaran d). mengembangkan skenario pembelajaran. e). menyusun lembar penilaian atau instrumen penilaian f). menyiapkan sumber dan media pembelajaran. g). mengembangkan format evaluasi. h). mengembangkan format observasi pembelajaran.
2. Tindakan (1 x pertemuan, 2 jam pelajaran). Menerapkan tindakan untuk mengacu pada skenario dengan langkah- langkah sebagai berikut: a). membuka pelajaran berdoa bersama b). menyanyikan lagu “kebunku” c). guru bercerita dengan singkat menggali pengalaman- pengalaman anak hidup di tengah-tengah keluarga. d). guru memberikan kesempatan anak untuk menceritakan pengalaman dengan keluarganya. e). guru membagi anak menjadi empat kelompok f). guru membagikan gambar dan kartu kata/kalimat masing-masing kelompok mendapat satu gambar dan menugaskan anak untuk memilih kartu kata mana yang cocok atau sesuai dengan nama gambar. g). guru menugaskan kepada masing -masing kelompok untuk mendiskusikan bagaimana cara membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar. h). guru menugaskan masing-masing kelompok untuk maju ke depan membacakan kalimat sederhana dengan bantuan gambar. i). guru mengamati sambil menilai keberanian, kelancaran, dan ketepatan anak membaca dengan bantuan gambar. j). guru mengklarifikasi apabila timbul permasalahan dalam membaca permulaan serta menjelaskan cara membaca sesuai metode global. k). secara bergantian siswa membaca kalimat sederhana dengan bantuan gambar sesuai metode global.
3. Pengamatan. a). melakukan observasi. b). menilai hasil tindak siswa dengan format penilaian.

4. Refleksi a). melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan .b). melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang membaca permulaan. c). memperbaiki tindakan sesuai hasil evaluasi untuk siklus II.

b. Siklus II

- 1) mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Tindakan (1 x pertemuan, 2 jam pelajaran) melaksanakan tindakan II sebagai berikut : a). di dalam siklus II langkah-langkah tindakan yang diterapkan sama dengan siklus I. Yang membedakannya adalah pada siklus II secara perlahan-lahan guru mengangkat gambar-gambar yang ada di papan kemudian secara kelompok siswa membacakannya dan dilanjutkan secara individu. b). tujuan tindakan ini untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan lancar dan tepat. c). selain itu dalam tindakan siklus II siswa yang mempunyai peningkatan dalam membaca permulaan, diberikan pujian dan penghargaan. Dengan demikian harapan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca murid.
- 3) Pengamatan mengumpulkan data-data dari tindakan-tindakan. 4) refleksi Mengevaluasi tindakan pada siklus II.

Data dan Pengumpulan Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bukti untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 1998). Menurut cara perolehannya data dibedakan menjadi dua, yaitu : data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara, seperti melalui buku rapor, papan statistik, dll. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka data penelitian ini berupa data primer yaitu berupa hasil observasi langsung terhadap aktivitas siswa. Untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti menggunakan langkah- langkah sebagai berikut: a. menyediakan pedoman penilaian beserta rubrik penilaiannya b. memberikan test kepada seluruh subjek penelitian c. Mengamati tindakan siswa dalam pembelajaran membaca sesuai dengan kriteria penilaian. d. menghitung skor dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama

1. Rancangan Kegiatan. Siklus pertama dilaksanakan hanya satu kali pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pertemuan ini proses kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran dipersiapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini adalah: a. membaca nyaring kalimat sederhana dengan bantuan gambar dan tanpa bantuan gambar. b. menyebutkan anggota-anggota keluarga yang lengkap. Pada pertemuan siklus pertama ini juga telah dipersiapkan media pembelajaran berupa :a. gambar fotografi. b. kartu kalimat. c. kartu kata. d. kartu suku kata e. kartu huruf. f. format-format penilaian secara perorangan. Bentuk tes pada siklus pertama adalah secara perbuatan yaitu guru menugaskan siswa membacakan kalimat sederhana dengan suara nyaring dengan bantuan gambar.
2. Pelaksanaan Kegiatan. Siklus pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 12 Oktober 2017 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Beberapa hal penting yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: a. siswa menceritakan pengalaman dengan keluarga dan menyebutkan anggota keluarga yang lengkap. b. siswa mengamati gambar-gambar dan kartu kalimat. c. siswa memilih kartu kalimat yang cocok dengan gambar yang dibagikan pada masing-masing kelompok. d. siswa mendiskusikan bagaimana cara membaca kalimat dengan lafal dan intonasi yang tepat. e. guru mengklarifikasi permasalahan dalam membaca permulaan dengan menjelaskan cara membaca menggunakan metode global yang benar. f. secara bergantian siswa membacakan kalimat sederhana dengan bantuan gambar. g. guru mengamati.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh pada siklus pertama adalah data hasil penilaian membaca nyaring kalimat sederhana dengan bantuan media gambar, yang diikuti oleh seluruh siswa kelas I MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang yang berjumlah 17 orang. Sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan prestasi hasil belajar siswa pada siklus pertama ini bahwa kemampuan siswa kelas I dalam pembelajaran membaca permulaan tergolong baik, karena perolehan nilai rata-rata 76,47. Nilai ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh dimana dari 17 siswa ada 3 siswa yang mendapat nilai 50 = 17,65 %, 1 siswa yang mendapat nilai 60 = 5,88 %, 4 siswa yang mendapat nilai 70 = 23,53 % dan 9 siswa yang mendapat nilai 90 = 52,94 %. Dengan demikian hasil analisis data pada siklus pertama ini belum dikatakan berhasil, karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehubungan dengan itu penelitian harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Refleksi. Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran siklus pertama berlangsung, antara lain : a. ada beberapa siswa yang belum dapat membaca lancar dan tepat. b. masih ada siswa yang malu, takut untuk tampil di depan kelas. c. dalam pembelajaran siswa secara kelompok aktif memberikan ide untuk memilih kartu-kartu yang cocok dengan gambar. d. semua siswa merasa termotivasi dan semangat untuk belajar dengan menggunakan media gambar yang berwarna warni. e. suasana kelas menjadi ribut karena dibagikan gambar berwarna warni. f. banyak pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari siswa setelah melihat gambar-gambar. g. guru kekurangan waktu untuk menyelesaikan skenario pembelajaran, karena menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa sambil memberikan penilaian. h. menyimpulkan materi pembelajaran. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus pertama ini, baik kekurangan dari aspek guru maupun dari aspek siswa diupayakan untuk diperbaiki dengan tujuan mengoptimalkan pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar siswa.

Siklus kedua

Berdasarkan hasil pada siklus pertama disusun rancangan kegiatan untuk siklus kedua. Pada siklus kedua siswa diorganisasikan dalam kelompok untuk lebih mengaktifkan dan memberanikan diri dalam membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat sesuai dengan metode global dengan bantuan media gambar dan tanpa gambar. Pada siklus ini masing- masing kelompok tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang cara membaca sesuai metode global. Materi pada siklus kedua ini sama dengan siklus pertama.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua sebagai berikut:

1. Rancangan kegiatan. kegiatan pembelajaran sama dengan siklus pertama, yang berbeda adalah pada siklus kedua teknik membaca Siklus kedua dilaksanakan satu kali pertemuan 2x35 menit (2 jam pelajaran), dimana proses permulaan dilakukan tanpa bantuan gambar. Jadi secara perlahan-lahan guru mengangkat gambar-gambar yang ada di papan tulis, kemudian siswa membacanya secara bergantian satu persatu tampil di depan kelas.
2. Pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Oktober 2017 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Beberapa hal penting yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran siklus kedua adalah: a) guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing 4 sampai 5 orang, b) setiap kelompok membaca kalimat-kalimat dengan bantuan gambar dan secara perlahan-lahan guru mengangkat gambar-gambar tersebut, c) guru memberikan pujian dan penguatan, d) secara perorangan/ individu siswa membaca kalimat-kalimat dengan metode global tanpa bantuan gambar, e) guru mengamati dan memberikan penilaian kepada masing-masing siswa yang membaca di depan kelas.
3. Refleksi. Ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran siklus kedua berlangsung, antara lain: a. selama diskusi kelompok berlangsung setiap siswa aktif memberikan ide dalam memilih kartu kalimat yang cocok dengan gambar. b. pada saat kelompok mendapat giliran membaca di depan kelas, semua anggota kelompok berani tampil tanpa didorong guru, dan tanpa malu- malu. c. pada saat evaluasi akhir dilaksanakan semua siswa berani tampil sendiri-sendiri tanpa disuruh berulang-ulang kali. d. masih ada 2 siswa yang masih tergolong kurang karena memiliki faktor intelektual yang kurang dan 1 siswa yang memiliki gangguan fisik auditori / pendengaran. Pada umumnya proses pembelajaran pada siklus kedua

berjalan lancar dan semua siswa aktif serta bersemangat. Kekurangan-kekurangan yang ada siklus pertama tidak ditemukan pada siklus kedua. Keberanian, kelancaran dan ketepatan siswa dalam membaca permulaan terlihat jelas dan nampak peningkatan dan perkembangannya dibandingkan pada siklus pertama.

Hasil Analisis Data

Data yang diperoleh pada siklus kedua adalah data dari hasil membaca nyaring kalimat sederhana tanpa bantuan gambar yang diikuti oleh siswa kelas I yang berjumlah 17 orang. Sesuai data yang diperoleh pada siklus kedua ini bahwa kemampuan siswa kelas I MI Muhammadiyah 1 Kabupaten Jombang dalam pembelajaran membaca permulaan tergolong sangat baik, karena perolehan nilai rata-rata 87,89. Nilai ini dibuktikan dari hasil belajar 17 siswa, ada 11 siswa yang mendapat nilai 100 = 64,71%, ada 3 siswa yang mendapat nilai 80 = 17,65%, ada 1 siswa yang mendapat nilai 70 = 5,88%, dan 2 siswa mendapat nilai 60 = 11,76%.

Indikator keberhasilan pada penelitian kedua adalah 87.89% tergolong sangat baik, dengan demikian hasil analisis data pada penelitian siklus kedua dapat dikatakan berhasil. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM telah mencapai standar keberhasilan. Dengan demikian siklus dihentikan pada siklus kedua.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif kuantitatif. Dalam pelaksanaan analisis ini kegiatan utamanya adalah mengolah skor menjadi nilai. Ada pun tahapan analisisnya adalah :

a. Menyusun tabel frekuensi untuk tiap-tiap indikator b. Menghitung Mean (M)

dengan rumus $M = \frac{f^x}{N}$.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Bantuan Gambar Pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2017 / 2018”. Hasil observasi telah dilakukan penulis selama penelitian yang terdiri dari. 2 siklus adalah sebagai berikut : 1. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan penilaian hasil belajar membaca permulaan dengan bantuan media gambar. 2. kegiatan pembelajaran tampak hidup dan semangat, karena siswa aktif dan termotivasi belajar membaca permulaan dengan bantuan gambar. 3. adanya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok untuk memilih kartu kata atau kalimat yang tepat dan yang sesuai dengan pokok bahasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dari studi pendahuluan pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan prestasi siswa ditandai dengan peningkatan nilai hasil belajar dan jumlah siswa yang memiliki nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I jumlah nilai mencapai 1300 dengan peningkatan 10,58 % sedangkan pada siklus II jumlah nilai mencapai 1530 dengan peningkatan 13,53%, sehingga total peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 24,11 %. Jadi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal/permulaan pada anak kelas I MI Muhammadiyah Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2017 / 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta
Kasbolah, Kasihani . 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*: Malang
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1944. *GBPP/Kurikulum SD*: Jakarta
Rachim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta
Tarigan, Djago dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah Modul 1-5*: Jakarta
Depdiknas. 2006. *Modul Pembelajaran Tematik kelas awal SD*: Jakarta
Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*: Bandung